

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengetahuan

A.1. Pengertian pengetahuan

Menurut Notoatmojo (2018) pengetahuan merupakan hasil dari tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya yakni pendengaran, penglihatan, penciuman, perasa, dan indra peraba.

Menurut Notoatmojo (2018) tingkat pengetahuan dibagi menjadi 6 tingkatan pengetahuan.

1. Tahu (*know*). Pengetahuan yang didapatkan seseorang sebatas hanya mengingat kembali apa yang telah di pelajari sebelumnya sehingga dapat diartikan pengetahuan pada tahap ini adalah tingkatan paling rendah.
2. Memahami (*comprehension*). Pengetahuan yang menjelaskan sebagai suatu kemampuan menjelaskan objek atau sesuatu dengan benar.
3. Aplikasi (*application*). Pengetahuan yang dimiliki pada tahap ini adalah dapat mengaplikasikan atau menerapkan materi yang telah dipelajari.
4. Analisis(*analysis*). Kemampuan menjabarkan suatu materi atau suatu objek kedalam sebuah komponen-komponen yang ada kaitan satu sama lain.
5. Sintesis (*synthesis*) Adalah sebuah pengetahuan yang dimiliki kemampuan seseorang dalam mengaitkan berbagai fungsi elemen atau unsur pengetahuan yang ada menjadi suatu pola baru yang lebih menyeluruh.
6. Evaluasi (*evaluation*). Pengetahuan ini dimiliki pada tahap berupa kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian suatu materi atau objek.

B.1. Pengertian Kesehatan Gigi dan Mulut

Menurut Kementerian Kesehatan (Kemenkes RI,2018). Seperti yang diketahui, gigi dan mulut adalah pintu gerbang masuknya kuman dan bakteri sehingga dapat mengganggu kesehatan organ tubuh lainnya. Masalah kesehatan gigi dan mulut banyak dikeluhkan baik oleh anak-anak maupun orang dewasa dan tidak bisa dibiarkan hingga parah karena akan mempengaruhi kualitas hidup seperti mengalami rasa sakit, ketidaknyamanan, cacat, infeksi akut dan kronis, gangguan makan dan tidur serta memiliki resiko untuk dirawat di rumah sakit, yang menyebabkan biaya pengobatan menjadi lebih tinggi.

Cara yang efektif untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut, yaitu:

1. Menyikat gigi

- a. Pilih bulu sikat yang lembut agar tidak melukai gusi, ganti sikat gigi minimal 3 sampai 4 bulan sekali. Namun tidak harus menunda ganti sikat gigi jika sikat gigi sudah rusak sebelum 3 bulan.
- b. Pilih pasta gigi yang mengandung fluoride, adalah pasta yang tepat untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut.
- c. Berkumur-kumur dengan larutan anti septic.

2. Jangan merokok

Tembakau dapat menyebabkan gigi menguning dan bibir menghitam. Merokok juga melipat gandakan risiko penyebab terjadinya penyakit gusi dan kanker mulut

3. Minum yang cukup

Air merupakan minuman terbaik untuk kesehatan, termasuk bagi kesehatan mulut karena aktivitas minum dapat membantu membersihkan gigi dari sisa makanan yang menempel pada gigi.

B. Perokok

B.1. Pengertian perokok

Merokok merupakan kegiatan menghisap gulungan tembakau yang berbalut daun nipah atau kertas yang dibakar kemudian asapnya

dimasukan ke dalam mulut dan menghembuskannya kembali keluar. Perilaku merokok merupakan masalah kesehatan yang fatal dan memberi dampak buruk bagi kesehatan gigi dan mulut. Dalam kehidupannya sehari-hari kita dapat menemukan orang-orang yang merokok di tempat-tempat umum bahkan disekitar lingkungan rumah kita sendiri (Mardiana & Darwis, 2022).

B.2. Pengaruh Rokok terhadap Gigi

1. Perokok memiliki angka karies serta skor DMF yang lebih tinggi dibandingkan yang bukan perokok.
2. Terdapat perbedaan kapasitas saliva pada perokok dan bukan perokok, yang juga berkaitan dengan resiko terjadinya karies.
3. Resiko terjadinya kehilangan gigi pada perokok, tiga kali lebih tinggi dibanding dengan yang bukan perokok. (Kusuma, A.R.P. 2023).

B.3. Pengaruh Rokok pada Kesehatan Gigi dan Mulut

Merokok dapat memberikan dampak buruk terhadap kesehatan gigi dan mulut seperti:

1. Bau Mulut

Salah satu penyebab utama bau mulut (halitosis) adalah merokok. Rokok menyebabkan mulut menjadi kering serta mengganggu produksi kelenjar saliva atau air liur.

2. Perubahan warna gigi

Rokok menyebabkan perubahan warna pada gigi. Gigi perokok aktif biasanya tampak kekuning-kuningan dibandingkan dengan mereka yang tidak merokok.

3. Karang gigi

Jumlah karang gigi perokok biasanya lebih banyak di bandingkan yang bukan perokok. Jika karang gigi tidak dibersihkan maka akan menimbulkan berbagai macam keluhan, seperti gusi berdarah

4. Pengaruh merokok pada lidah rokok dapat menyebabkan rangsangan pada papilafiliformis (tonjolan pada lidah bagian atas), sehingga perokok sulit merasakan pahit, asin, dan manis.

C.Oral Hygiene Simflified (OHI-S)

Mengukur kebersihan gigi dan mulut merupakan upaya untuk menentukan keadaan kebersihan gigi dan mulut seseorang. Umumnya untuk mengukur kebersihan gigi dan mulut digunakan suatu index. Index adalah suatu angka yang menunjukkan keadaan klinis yang didapat pada waktu dilakukan pemeriksaan, dengan cara mengukur luas dari permukaan gigi yang ditutupi oleh plak maupun calculus, dengan demikian angka yang diperoleh berdasarkan penilaian yang objektif. Mengukur kebersihan gigi dan mulut dapat digunakan suatu indeks yang dikenal dengan *Oral Hygiene Index Simplified* (OHI-S), angka ini didapat dengan menjumlahkan *Debris Index* (DI) dan *Calculus Index* (CI) (Gejir, 2017).

C.1. Pengertian OHI-S menurut Green dan Vermalio

Untuk mengukur kebersihan gigi dan mulut kita menggunakan *Oral Hygiene Index Simflified* dari Green dan Vermalio. OHI-S diperoleh dengan cara menjumlahkan Debris Index dan Kalkulus Index. (Putri,dkk 2022).

C.2.Debris Index

Debris Index merupakan nilai (skor) yang diperoleh dari hasil pemeriksaan terhadap endapan lunak yang berupa sisa makanan yang melekat pada permukaan gigi, atau biasanya menempel pada celah gigi. Debris mudah dibersihkan dengan cara berkumur-kumur atau menyikat gigi

C.1.1.Skor Penilaian Debris Index

Nilai skor debris index adalah:

- Skor 0 = Tidak ada debris
- Skor 1 = Ada debris pada 1/3 permukaan gigi atau kurang dari 1/3 bagian gigi, dihitung dari servikal.
- Skor 1 = Tidak ada debris, tetapi ada pewarnaan ekstrinsik pada permukaan gigi sebagian atau seluruhnya.
- Skor 2 = Ada debris yang menutupi lebih dari 1/3 permukaan gigi tetapi tidak lebih dari 2/3 permukaan gigi yang dihitung dari servikal.
- Skor 3 = Ada debris yang menutupi lebih dari 2/3 permukaan gigi atau seluruh bagian gigi.

C.1.2 Menghitung Debris Index

Untuk mengetahui jumlah debris maka dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Debris Indeks} = \frac{\text{jumlah skor debris}}{\text{jumlah gigi yang diperiksa}}$$

C.1.3 Kriteria Debris Indeks

Kriteria penilaian debris index adalah sebagai berikut:

- Baik = 0 – 0,6
- Sedang = 0,7 – 1,8
- Buruk = 1,9 – 3,0

C.2 Kalkulus Index

Kalkulus atau Karang gigi adalah sisa makanan yang mengandung bakteri yang menempel pada gigi dalam jangka waktu lama dapat mengalami pengerasan. Kalkulus adalah lapisan berwarna kuning yang menempel pada gigi dan terasa kasar, Kalkulus jika dibiarkan lama-kelamaan akan menumpuk dan menutup permukaan dan dapat menyebabkan masalah pada gigi

C.2.1 Skor Penilaian Kalkulus Index

Nilai skor kalkulus indeks adalah :

- Skor 0 = Tidak ada debris
- Skor 1 = Ada kalkulus supragingiva tidak lebih dari 1/3 permukaan gigi yang dihitung dari servikal.
- Skor 2 = Ada kalkulus supragingiva lebih dari 1/3 permukaan gigi tetapi tidak melebihi 2/3 permukaan gigi yang dihitung dari servikal.
- Skor 2 = Ada sedikit kalkulus subgingiva pada sebagian servikal gigi.
- Skor 3 = Ada kalkulus supragingiva lebih dari 2/3 permukaan gigi atau menutupi seluruh permukaan gigi

C.2.2 Menghitung Kalkulus Index

Untuk mengetahui jumlah kalkulus maka dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Kalkulus Indeks} = \frac{\text{jumlah skor kalkulus}}{\text{jumlah gigi yang diperiksa}}$$

C.2.3 Kriteria Kalkulus Index

Kriteria penilaian kalkulus index adalah sebagai berikut:

- Baik = 0 – 0,6
- Sedang = 0,7 – 1,8
- Buruk = 1,9 – 3,0

C.4.Menghitung OHI-S dan Menentukan Kriteria OHI-S

Untuk mengetahui jumlah OHI-S, maka digunakan rumus sebagai berikut :

$\text{OHI-S} = \text{Debris Index} + \text{Kalkulus Index}$
--

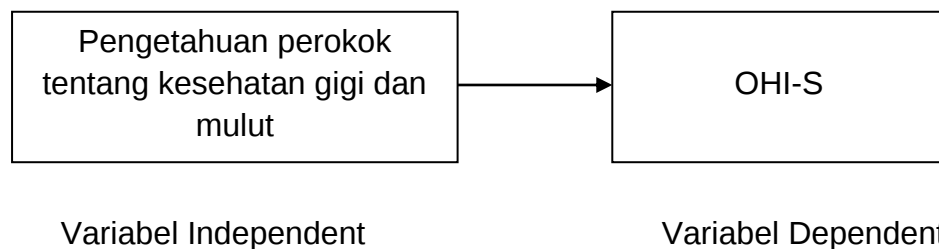
Menurut Green dan Vermillion, kriteria penilaian OHI-S adalah sebagai berikut :

- Baik = 0 – 1,2
- Sedang = 1,3 – 3,0
- Buruk = 3,1- 6,0

D. Kerangka Konsep

Kerangka konsep penelitian adalah suatu hubungan atau kaitan antara konsep lainnya dari masalah yang diteliti atau yang akan diamati melalui penelitian yang dilakukan. Pada penelitian ini yang menjadi Variabel Independent dan Dependent yaitu:

1. Variabel bebas (Independent) yang sifatnya mempengaruhi atau sebab terpengaruh
2. Variabel terikat (Dependent) sifatnya terpengaruh akibat atau terpengaruh



E. Defenisi Operasional

Untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini peneliti menentukan definisi operasional sebagai berikut.

1. Pemahaman perokok tentang kesehatan gigi dan mulut upaya menjaga kesehatan gigi dan mulut
2. OHI-S adalah angka kebersihan gigi dan mulut yang diperoleh dari penjumlahan debris index dan kalkulus index.